

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang mendasari berkembangnya teknologi modern, mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia, yaitu berfikir secara logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif serta kerjasama. Dalam pembelajaran matematika terdapat unsur-unsur terkait yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tujuan diajarkan matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir secara logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif serta kerjasama. Sehingga proses terjadinya proses belajar mengajar yang ideal adalah guru memperhatikan komponen-komponen berdasarkan tujuan model strategi, metode pendekatan, alat evaluasi, sumber belajar dan bahan ajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran matematika belum memenuhi harapan. “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.”(Isriani Hardini,S.S.,M.A dan Dewi Puspitasari, MPd. 2017:159)

Hasil PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2018 yang dirilis untuk kategori penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains , Indonesia berada pada peringkat 73 dan 71 dari yang ke 79 negara partisipan . Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian tersebut selalu konstan sejak awal Indonesia ikut berpartisipasi dalam

penilaian dari tahun 2000 sampai 2018. Dengan hasil yang konsisten tersebut pada peringkat bawah membawa konsekuensi pemikiran bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global yang berada dibawah negara-negara lain didunia. Hasil PISA Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan peringkat sangat rendah.

Hasil kompetisi Sains Nasional Tingkat Kabupaten/ Kota jenjang SMA tahun 2021, untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia, biologi, informatika, Astronomi, Kebumian, Ekonomi, Geografi yang diikuti oleh 140.505 siswa dengan rincian :

1. Biologi 17.931 siswa.
2. Matematika 17.891 siswa.
3. Kimia 17.029 siswa.
4. Ekonomi 16.550 siswa.
5. Geografi 16.441 siswa.
6. Fisika 16.312 siswa.
7. Kebumian 13.161 siswa.
8. Informatika 12.920 siswa.
9. Astronomi 12.270 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai matematika pada tingkat Olimpiade Sains Nasional masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hasil dari sekolah masih belum maksimal, dikarenakan kurangnya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, diperlukan kerjasama antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan pendidikan, masyarakat sebagai penerima produk pendidikan , dan pelaksanaan pendidikan yaitu lembaga pendidikan termasuk guru, pemerintah, dan siswa melalui kementerian. Pendidikan harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum untuk jenjang pendidikan,

termasuk salah satu jenis mata pelajaran tertentu. Salah satunya mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di sekolah SMAN 1 Driyorejo. Kondisi pembelajaran matematika menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah. Kondisi demikian juga masih terdapat di SMAN 1 Driyorejo . Dimana kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana gurulah yang akan menentukan tujuan pengajaran agar lingkungan belajar dikelas terarah dan lebih terstruktur.

Salah satu upaya model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model Discovery Learning. “Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan.” (Erwin Widiasmoro22017:161) . Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan serangkaian tahapan pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi konsep pengetahuan. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang dirancang oleh guru bahwa dalam merancang permasalahan hendaknya sesuai dengan fenomena, kondisi, objek atau situasi pada saat itu.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau terlalu lebar sehingga penelitian dapat lebih terfokus untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar matematika yang meliputi ranah kognitif.
3. Penelitian ini menggunakan materi Barisan dan Deret.
4. Penelitian ini dilakukan hanya di SMAN 1 Driyorejo dan sampelnya Kelas X-9 dan kelas X-10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Driyorejo?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika SMAN 1 Driyorejo.

E. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki manfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika karena hasil penelitian mempunyai manfaat , antara lain:

1. Bagi siswa, dengan pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat memberikan alternatif berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* bagi guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi sekolah, untuk dijadikan salah satu masukan dalam rangka meningkatkan serta memperbaiki kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaaklanjuti penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas.